

ANALISIS PELAKSANAAN KEWENANGAN KEPALA DESA DALAM MEMBINA KEHIDUPAN MASYARAKAT DI DESA TANJUNG MEDANG KECAMATAN RANGSANG KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

Oleh

Nurhidayanti dan Dia Meirina Suri

Mahasiswa dan Dosen Program Studi Administrasi Publik Fisipol UIR

ABSTRACT

This research aims to see the implementation of the Authority of the Village Head in Fostering Community Life in Tanjung Medang Village, Rangsang District, Kepulauan Meranti Regency. The guidance indicators used include counseling, direction, and guidance. This type of research located in Tanjung Medang Village is a descriptive survey, which prioritizes questionnaires as a means of collecting data and data collected with this tool and then becomes the main raw material for analyzing empirical conditions from the objective existence of research objectives at the research site. There are two population groups and the sample in this study is the government of Tanjung Medang Village with 26 people and Tanjung Medang Village community with 74 people. The community in this case is the people who live in Tanjung Medang Village. The types and data collection techniques used consist of primary data collected using observation techniques. While the data analysis technique used is quantitative analysis. in the village of Tanjung Medang, the district of excitement in Meranti Island District, was in the fairly implemented category. Recommendations that need to be considered are mainly the level of community participation, by providing good socialization of activities and complementing infrastructure facilities for people's lives.

Keywords: Implementation, Authority, and Coaching.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pelaksanaan Kewenangan Kepala Desa dalam Membina Kehidupan Masyarakat di Desa Tanjung Medang Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti. Indikator pembinaan yang digunakan meliputi penyuluhan, pengarahan, dan bimbingan. Tipe penelitian yang berlokasi di Desa Tanjung Medang ini adalah survey deskriptif, yang memprioritaskan daftar kusioner sebagai alat pengumpul data dan data yang terkumpul dengan alat ini kemudian dijadikan bahan baku utama untuk menganalisis kondisi empiris dari objektif keberadaan tujuan penelitian pada lokasi penelitian. Terdapat dua kelompok populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu pemerintahan Desa Tanjung Medang berjumlah 26 dan masyarakat Desa Tanjung Medang 74 orang. Masyarakat dalam hal ini adalah masyarakat yang tinggal di Desa Tanjung Medang. Jenis dan teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari data primer dikumpulkan menggunakan teknik observasi. Sementara teknik analisis data yang digunakan adalah dianalisis kuantitatif.

Kata kunci : Pelaksanaan, Kewenangan, dan Pembinaan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang berbentuk Republik yang dalam pelaksanaan pemerintahannya dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi itu dibagi atas Daerah

Kabupaten dan Kota. Setiap daerah provinsi, daerah Kabupaten dan daerah Kota mempunyai pemerintah daerah yang diatur dalam undang-undang.

Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Riau. Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki luas wilayah 3707.84 km² dengan jumlah penduduk 238,412 jiwa membawahi 9

kecamatan terdiri dari 5 kelurahan dan 96 desa. Dari 21 kecamatan salah satunya yaitu Kecamatan Rangsang. Kecamatan Rangsang merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti dengan memiliki 13 Desa 1 Kelurahan.

Desa Tanjung Medang merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Rangsang yang merupakan bagian dari Kabupaten Kepulauan Meranti. Luas wilayah desa Tanjung Medang sekitar 27 km.

Pengertian desa berdasarkan peraturan perundang-undangan Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki atau mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan atas prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/ atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Terkait dengan tugas, fungsi dan wewenang kepala desa juga dapat dilihat pada Peraturan Bupati Kepulauan Meranti Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa. Kedudukan, Tugas Wewenang, Hak dan Kewajiban Kepala Desa pada BAB III yaitu :

Kepala Desa berkedudukan

sebagai pemimpin penyelenggaraan pemerintahan desa. Pasal 3

1. Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, melaksanakan pembinaan kemasyarakatan desa, dan melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

2. Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Desa mempunyai fungsi penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Dari penjelasan kewenangan Kepala Desa diatas salah satu kewenangan Kepala Desa adalah membina kehidupan masyarakat desa. Dalam membina kehidupan Desa, Kepala Desa mempunyai wewenang bekerjasama dengan BPD dalam membuat peraturan Desa yang berhubungan dengan pembinaan kehidupan masyarakat Desa. Maka peran kepala desa menjadi hal yang penting dalam pembangunan khususnya pembinaan kehidupan desa pada beberapa aspek, meliputi agama, pendidikan, kesehatan, budaya dan kehidupan sosial.

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Medang yang mana Desa Tanjung Medang merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti, di Kecamatan Rangsang terdapat 13 Desa dan 1 Kelurahan, Kecamatan Rangsang memiliki luas 681,00 km dengan jumlah penduduk 28.106 jiwa/km.

Tabel 1 : Data jumlah penduduk yang ada di Desa Tanjung Medang

Jenis Kelamin			Jumlah Kepala Keluarga
Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (Jiwa)	
673	53	1.20	278

Sumber : Kantor Kepala Desa 2018

Upaya pemerintah dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan,

dan kemampuan hidup bagi setiap orang agar terwujud kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat.

Tabel 2 : Program Kegiatan Pembinaan Masyarakat Desa di Desa Tanjung Medang Kecamatan Rangsang 2017

	Bidang	Jenis kegiatan	2015	2016
1		Bantuan Penyelenggaraan Gotong royong menjaga keamanan - Gotong royong pembersihan lingkungan - Gotong royong perbaikan jalan	Tidak terlaksana	Tidak terlaksana
2.	Kesehatan	Pemeliharaan gedung pustu	Tidak terlaksana	Tidak terlaksana
		Pemeliharaan gedung posyandu	Terlaksana	Tidak terlaksana
3.	Pendidikan	Bantuan operasional MDTA	Terlaksana	Terlaksana
		Bantuan operasional PAUD KB Melati	Terlaksana	Terlaksana

Sumber : RKPDes Tanjung Medang 2017

Dari tabel diatas terlihat rendahnya tingkat pelaksanaan gotong royong yang ada di Desa Tanjung Medang terlihat gotong royong menjaga keamanan tidak aktif , kemudian kegiatan gotong royong baik itu pembersihan lingkungan dan perbaikan jalan tidak terlaksana. Hal ini mengindikasikan kegiatan pembinaan dibidang sosial tidak terlaksana. Kemudian dalam bidang kesehatan masih belum maksimalnya pemenuhan sarana dan prasarana kesehatan guna mendukung kegiatan pembinaan kesehatan dengan bentuk Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola

dan diselenggarakan sendiri dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Tabel 3: Jenis Kegiatan Pembinaan Dalam APBDES Di Desa Tanjung Medang Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti Pada Tahun 2017

No	Jenis Kegiatan Pembinaan	Anggaran
1.	Pembinaan keamanan dan ketertiban	Rp. 36.000.000
2.	Pembinaan Kesehatan (pemeliharaan gedung pustu dan gedung posyandu)	Rp. 23.500.000
3.	Pembinaan pendidikan (bantuan operasional MDTA dan PAUD KB MELATI	Rp. 7.000.000

Sumber : RKPDes Tanjung Medang 2017

Berdasarkan pengamatan awal penulis dapat dilihat fenomena-fenomena yang ada terkait dalam pelaksanaan Tugas Kepala Desa yang berwenang didalam membina kehidupan masyarakat desa, di Desa Tanjung Medang Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti sebagai berikut :

1. Tidak aktifnya kegiatan RT/RW dalam mengelola lingkungannya, seperti tidak berjalannya kegiatan rutin seperti ronda untuk menjaga keamanan.
2. Rendahnya kehidupan sosial yang dapat dilihat dari kegiatan gotong royong seperti gotong royong perbaikan jalan dan kebersihan lingkungan.
- 3 Kepala Desa jarang melakukan pembinaan terhadap masyarakat desa. Kegiatan yang dianggap kurang tersebut terlihat pada tabel 1.2 yang sebelumnya telah dipaparkan.

Berangkat dari fenomena diatas, penulis tertarik mengambil judul dari penulisan ini yakni “Analisis Pelaksanaan Kewenangan Kepala Desa Dalam Membina Kehidupan Masyarakat Di Desa Tanjung Medang Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti”

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas serta fenomena/gejala yang telah diuraikan, maka masalah pokok yang ingin penulis teliti adalah “Bagaimana Pelaksanaan Kewenangan Kepala Desa Dalam Membina Kehidupan Masyarakat Di Desa Tanjung Medang Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti ?”

Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan kewenangan Kepala Desa dalam membina kehidupan masyarakat di Desa Tanjung Medang Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti
2. Untuk mengetahui hambatan kepala desa dalam pelaksanaan kewenangan Kepala Desa dalam membina kehidupan masyarakat sebagai kepala desa.

Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis, yaitu penelitian ini diharapkan mampu untuk mengisi dan ikut berpartisipasi dalam perkembangan ilmu administrasi, khususnya dibidang Ilmu Administrasi Publik dengan

konsentrasi kajian ilmu yaitu Kebijakan Publik.

2. Kegunaan Akademis, yaitu penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan atau bahan informasi dan data sekunder bagi kalangan akademis lainnya yang akan melaksanakan penelitian pada bidang dan kasus yang sama.

STUDI KEPUSTAKAAN

Konsep Administrasi

Konsep administrasi yang diidentikan dengan berbagai bentuk keterangan tertulis, dalam studi administrasi dikonsepsikan sebagai administrasi sebagai arti sempit. Pada konteks ini konsep administrasi diartikan sebagai rangkaian pekerjaan ketata usahaan atau kesekretariatan yang terkait dengan surat menyurat (korespondensi) dan pengelolaan keterangan tertulis lainnya (Zulkifli, 2009;21).

Administrasi itu ialah suatu kegiatan atau aktifitas kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama secara efektif atau optimal, sedangkan menurut Simon administrasi adalah kegiatan dari kelompok yang mengadakan kerja sama untuk menyelesaikan tujuan bersama (dalam Athoillah, 2013;132).

Administration yang berasal dari Bahasa Inggris sering kita sebut dengan administrasi dalam arti luas, yakni proses (rangkaian) kegiatan usaha kerja sama sekelompok orang secara terorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien (Wirman Syafri, 2012;4)

Konsep Organisasi

Konsep organisasi (organization) nampaknya merupakan titik sentral dari maksud dan tujuan diaplikasikannya

setiap aspek studi administrasi.

Organisasi merupakan unsur utama bagi kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu karena organisasi merupakan wadah (tempat) pengelompokan orang dan pembagian tugas sekaligus tempat berlangsungnya berbagai aktivitas (proses) bagi pencapaian tujuan (Wirman Syafri, 2012;12).

Konsep Pelaksanaan Tugas

Menurut Nugroho (2006;3) Tugas adalah konsekuensi dari serangkaian tindakan berdasarkan perananan jabatan maupun kedudukan untuk mencapai nilai-nilai dan arena itu merupakan penyelesaian terhadap suatu masalah .

Menurut Winardi (2003;26) tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) merupakan kesatuan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh para pegawai yang memiliki aspek khusus serta saling berkaitan satu sama lain menurut sifat atau pelaksanaannya untuk mencapai tujuan tertentu dalam sebuah organisasi.

Siagian (1997;126) pelaksanaan tugas adalah “suatu kegiatan yang diarahkan kepada keberhasilan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang ada”.

Tabel 4 : Operasional Variabel Dari Analisis Pelaksanaan Kewenangan Kepala Desa Dalam Membina Kehidupan Masyarakat di Desa Tanjung Medang Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Skala
Pembinaan menurut Santoso, 1995:60 adalah usaha memelihara, melatih dan meningkatkan menjadi lebih baik lagi.	Membina Kehidupan Masyarakat Desa	1. Penyuluhan	a. membuat program penyuluhan b. adanya pertemuan, diskusi dan musyawarah c. melaksanakan program yang telah dibuat d. keikutsertaan dan partisipasi	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang terlaksana
		2. Pengarahan	a. memberikan intruksi b. tepatnya pemberian intruksi	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang terlaksana
		3. Bimbingan	a. memberikan bimbingan, pedoman dan motivasi b. menggerakkan kegiatan yang membina kehidupan masyarakat	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang terlaksana

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian survey yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang dilakukan secara langsung mengambil informasi yang berkaitan dengan hasil penelitian ke objek yang akan diteliti berdasarkan pengamatan, baik berupa data dalam bentuk dokumen, jawaban responden, maupun pengalaman- pengalaman dan observasi pada Kepala Desa membina kehidupan masyarakat di Desa Tanjung Medang Kecamatan Rangsang Kabupaten

Kepulauan Meranti. Maka dari itu untuk menelaah permasalahan yang diangkat dalam penelitian, penulis melakukan analisis data yang menggunakan metode kuantitatif yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data, dikelompokkan lalu disusun, dan analisa agar dapat diteliti berdasarkan teori yang relevan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas untuk kemudian diambil suatu keputusan.

Lokasi Penelitian

Lokasi ini dilakukan dikantor Desa

Tanjung Medang Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti. Desa Tanjung Medang sebagai salah satu Desa dalam wilayah Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti. Tanjung Medang merupakan Pulau yang terpisah dari pusat Ibukota

Kabupaten, jarak tempuh keibu Kota Kecamatan sekitar 18 Km dengan lama jarak tempuh 60 menit , dan jarak tempuh untuk menuju keibu Kota Kabupaten sekitar 84 Km dengan lama jarak tempuh ke ibu kota 120 menit dan harus menggunakan

Tabel 5 : Populasi dan Sampel Sebagai Sumber Informasi Dalam Penelitian Ini

No	Sub populasi	Populasi	Sampel	Presentase
1.	Kepala desa	1	1	100%
2.	Sekretaris desa	1	1	100%
3.	Kaur Umum	1	1	100%
4.	Kaur Pemerintahan	1	1	100%
5.	Kaur Pembangunan	1	1	100%
6.	RT	11	10	10%
7.	Masyarakat (KK)	278	74	74%
Jumlah		294	89	-

Sumber Data: Data Olahan Penulis 2018

Jenis dan Sumber Data

Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dilapangan dengan sumber data adalah responden yang dijadikan sampel, serta pihak-pihak terkait yang memahami dan relevan yang meliputi data dari beragam variabel terikat.

Data Sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh dari instansi terkait, berupa dokumen-dokumen laporan-laporan dan buku-buku serta hasil penelitian ilmiah yang dianggap relevan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Quisioner (daftar pertanyaan) yaitu teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Dimana yang menjadi responden adalah masyarakat umum desa yang tertentu dan ditetapkan secara sistematis dalam teknik pengumpulan data secara langsung maupun tidak langsung terhadap informan dan narasumber.. Interview (wawancara) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada dan jawaban-jawaban responden dicatat

atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*). Wawancara langsung dengan responden yang telah ditentukan untuk Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Umum, Kaur Pemerintahan, Kaur Perencanaan dan RT, pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai data pendukung dalam pelaksanaan tugas Kepala Desa kearah yang lebih baik.

- c. Observasi (pengamatan langsung) yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Melakukan pengamatan langsung yang ada dilapangan yang erat kaitannya dengan objek penelitian yaitu tentang pelaksanaan tugas kepala desa di Desa Tanjung Medang.
- d. Dokumentasi yaitu berupa foto atau

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah instansi yang dibentuk oleh pemerintah pusat secara

berpartisipasi dan berjenjang untuk membantu pemerintah dalam menjalankan tugas yang bersifat kenegaraan yang telah ditentukan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar, pemerindibentuk untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat.

Penyuluhan

Suatu rencana kerja yang baik tentu harus diawali dengan berbagai informasi terutama dari mereka yang dijadikan objek dari pembangunan itu sendiri. Hal ini diperlukan bila pembangunan untuk masyarakat maka keinginan masyarakatlah yang harus dijadikan acuan bagi penyusunan berbagai program pembangunan Desa. Menyadari tingkat pengetahuan masyarakat Desa relatif rendah karena itu pembinaan dari Kepala Desa sangat diperlukan terutama melalui pembinaan atau bimbingan bagi masyarakat yang ada di Desa Tanjung Medang.

Tabel 6 : Tanggapan Responden Masyarakat Desa Tanjung Medang Mengenai Indikator Penyuluhan

No	Item Penilaian	Kategori Pilihan			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	Membuat program penyuluhan	25 (34%)	12 (16%)	37 (50%)	74
2.	Adanya pertemuan diskusi dan musyawarah	19 (26%)	23 (45%)	22 (30%)	74
3.	Melaksanakan program yang telah dibuat	17 (23%)	41 (55%)	16 (22%)	74
4.	Keikutsertaan atau partisipasi	6 (8%)	52 (70%)	16 (22%)	74
Jumlah		67	138	91	296
Rata-rata		17	34	23	74
Persentase		23%	46%	31%	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian

Dari table diatas terlihat jawaban responden dalam indikator penyuluhan terdapat 4 item penilaian yang pertama adalah membuat program penyuluhan responden yang menjawab terlaksana 25 responden atau persentase 34% dengan alasan kepala desa pernah melakukan penyuluhan, cukup terlaksana yang menjawab 12 orang atau persentase 16% dengan alasan masih adanya masyarakat yang tidak mengetahui adanya penyuluhan, dan kurang terlaksana 37 responden atau persentase 50% dengan tidak memberi alasan

Kemudian item kedua adanya diskusi dan musyawarah, untuk menentukan kegiatan yang diperlukan oleh masyarakat, responden yang menjawab terlaksana 19 responden atau persentase 26% dengan alasan Kepala desa biasanya mengadakan musyawarah bersama aparatur Desa dan juga mengundang masyarakat, kemudian responden yang menjawab cukup terlaksana 33 responden atau persentase 45% dengan alasan tidak semua masyarakat hadir dalam menentukan kegiatan atau program yang akan dilaksanakan dan responden yang menjawab kurang

selanjutnya yang menjawab cukup terlaksana rata-rata menjawab 34 responden atau dengan persentase 46% dan yang menjawab kurang terlaksana rata-rata 23 responden atau dengan persentase 31%.

Dapat disimpulkan dari tanggapan responden masyarakat terlihat bahwa Kepala Desa Tanjung Medang telah melakukan penyuluhan kegiatan atau program yang ada di Desa dengan cara mengikutsertakan masyarakat didalam menentukan kegiatan akan tetapi masih ada kegiatan yang belum berjalan dengan baik dan juga partisipasi masyarakat yang masih tergolong rendah, berdasarkan persentase tertinggi jawaban responden masyarakat dengan indikator penyuluhan berada pada kategori cukup terlaksana.

2. Pengarahan

Dalam melakukan pembinaan selain melakukan penyuluhan kepada aparatur Desa dan masyarakat yang ada di Desa Tanjung Medang maka seharusnya Kepala Desa juga memberikan pengarahan terhadap aparatur Desa dan masyarakat, hal ini bertujuan agar semua kegiatan berjalan dengan baik.

Tabel 7 : Tanggapan Responden Masyarakat Desa Tanjung Medang mengenai indikator pengarahan

No	Item Penilaian	Kategori pilihan			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	Memberikan intruksi	14 (19%)	20 (27%)	40 (54%)	74
2.	Tepatnya pemberian intruksi	13 (18%)	9 (12%)	52 (70%)	74
Jumlah		27	29	92	139
Rata-rata		14	14	46	74
Perentase		19%	19%	62%	100%

Dari table diatas terlihat untuk penilaian pertama memberikan intruksi dalam kegiatan pembinaan kehidupan masyarakat Desa responden yang menjawab terlaksana sebanyak 14 responden atau persentase 19% dengan alasan adanya perintah yang diberikan oleh Kepala Desa pada saat menjalankan kegiatan. Untuk responden yang menjawab cukup terlaksana berjumlah 20 responden atau persentase 27% dengan alasan Kepala Desa memberikan intruksi tidak tegas sehingga tidak semua kegiatan dilaksanakan oleh aparatur Desa, untuk responden yang menjawab kurang terlaksana 40 responden atau persentase 54 % dengan alasan tidak tahu adanya intruksi yang diberikan oleh Kepala Desa.

Dari tabel V.5 diatas terlihat untuk indikator pengarahan yang dilakukan oleh Kepala Desa dalam kegiatan pembinaan kehidupan masyarakat di Desa Tanjung Medang untuk responden masyarakat dalam kategori terlaksana rata-rata

14 responden atau persentase 19%, untuk kategori cukup terlaksana

14 responden atau persentase 19% dan untuk kategori kurang terlaksana rata-rata 46 responden atau persentase 62%.

Dapat disimpulkan dari tanggapan responden masyarakat Desa Tanjung Medang terlihat Kepala Desa telah memberikan dan melaksanakan pengarahan kepada masyarakat Desa dalam kegiatan pembinaan kehidupan masyarakat Desa yang mana berdasarkan tanggapan responden masyarakat masih ada kegiatan yang belum terlaksana sehingga berdasarkan persentase tertinggi jawaban responden masyarakat berada pada kategori cukup terlaksana.

3. Bimbingan

Bimbingan merupakan kegiatan yang dilakukan pimpinan untuk membimbing, menggerakkan, dan mengatur segala pembangunan kehidupan masyarakat di Desa, Kepala Desa Tanjung Medang dalam membina kehidupan masyarakat Desa dengan cara persuasif atau bujukan dan intruktif tergantung cara

Tabel 8 : Tanggapan Responden Masyarakat Indikator Bimbingan

No	Item Penilaian	Kategori pilihan			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	Melakukan bimbingan	14 (19%)	14 (19%)	46 (62%)	74
2.	Mengerakkan kegiatan yang membina kehidupan masyarakat desa	15 (20%)	29 (39%)	30 (41%)	74
3.	Mengatur kegiatan yang membina kehidupan.	15 (20%)	6 (8%)	53 (72%)	74
Jumlah		44	49	129	222
Rata-rata		15	16	43	74
Perentase		20%	22%	58%	100%

Sumber : Hasil pengolahan data penelitian 2018

Dari table diatas terlihat item penilaian pertama yaitu melakukan

bimbingan responden masyarakat yang menjawab terlaksana sebanyak 14 responden atau 19% dengan alasan Kepala Desa ada seperti melakukan bimbingan memberikan petunjuk pelaksanaan kegiatan, untuk yang menjawab cukup terlaksana sebanyak 14 responden atau 19% dengan alasan masih adanya masyarakat kebanyakan tidak mengetahui, serta responden yang menjawab kurang terlaksana 46 responden atau 62% dengan tidak memberikan alasan.

Selanjutnya dari tabel V.6 diatas terlihat untuk indikator bimbingan yang dilakukan oleh Kepala Desa dalam kegiatan pembinaan kehidupan masyarakat di Desa Tanjung Medang dalam kategori terlaksana rata-rata 15 responden atau persentase 19%, untuk responden yang menjawab cukup terlaksana dengan rata-rata responden 16 atau persentase 22%, untuk menjawab kurang terlaksana rata-rata

responden menjawab 43 responden atau persentase 58%.

Dapat disimpulkan berdasarkan tanggapan responden masyarakat bahwa Kepala Desa telah melakukan bimbingan kepada pemerintah Desa dan masyarakat Desa dalam kegiatan pembinaan kehidupan masyarakat Desa yang mana dengan cara memberikan petunjuk pelaksanaan kegiatan, dan juga menggerakkan kegiatan pembinaan untuk kehidupan masyarakat,

Kemudian untuk melihat secara keseluruhan mengenai jawaban responden masyarakat Desa Tanjung Medang mengenai pelaksanaan kewenangan Kepala Desa dalam membina kehidupan masyarakat di Desa Tanjung Medang Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Masyarakat Tentang Analisis Pelaksanaan Kewenangan Kepala Desa dalam Membina Kehidupan Masyarakat Desa di Desa Tanjung Medang Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti

No	Indikator	Kategori			Jumlah
		Terlaksana	Cukup terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	Penyuluhan	17 (23%)	23 (31%)	34 (46%)	74
2.	Pengarahan	14 (19%)	14 (19%)	46 (62%)	74
3.	Bimbingan	15 (20%)	16 (22%)	43 (58%)	74
Jumlah		46	53	123	222
Rata-rata		15	18	41	74
Persentase		21%	24%	55%	100%

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian 2018

Dari tabel terlihat jawaban dari perindikator responden masyarakat Desa, pertama dalam indikator penyuluhan yang menjawab terlaksana

sebanyak 17 responden atau persentase 23%, selanjutnya untuk responden yang menjawab cukup terlaksana 23 responden atau persentase 31%,

kemudian responden yang menjawab kurang terlaksana 34 responden atau persentase 46%

Kemudian indikator kedua yaitu pengarahan yang menjawab terlaksana sebanyak 14 responden atau persentase 19%, selanjutnya yang menjawab cukup terlaksana 14 responden atau 19% dan yang menjawab kurang terlaksana sebanyak 46 responden atau 62%.

Indikator ketiga yaitu bimbingan yang menjawab terlaksana sebanyak 15 responden atau persentase 19%, kemudian yang menjawab cukup terlaksana 16 responden atau persentase 22% dan yang menjawab kurang terlaksana 43 responden atau persentase 58%.

Hambatan Pelaksanaan Kewenangan Kepala Desa dalam Membina Kehidupan Masyarakat di Desa Tanjung Medang Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti

1. Minimnya partisipasi masyarakat Desa Tanjung Medang untuk ikut dalam kegiatan yang dilaksanakan pemerintah Desa khususnya dalam menentukan pembinaan kehidupan masyarakat yang diperlukan yang mana penentuan kegiatan atau program dilakukan pada saat musrenbangdes
2. Tidak adanya Kepala Desa mensosialisasikan dan mengumumkan mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh pemerintah Desa sehingga masyarakat masih banyak yang tidak mengetahui dan tidak mengikuti kegiatan tersebut.
3. Tidak adanya pengawasan atau pemantauan secara langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.
4. Jarang nya Kepala Desa hadir

ke Kantor Desa sehingga membuat aparat Desa enggan untuk melaksanakan tugasnya.

PENUTUP **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab terdahulu, maka pada bab terakhir dalam penyusunan skripsi ini dapat diambil kesimpulan dari masalah tentang Analisis Pelaksanaan Kewenangan Kepala Desa dalam Membina Kehidupan Masyarakat di Desa Tanjung Medang Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti, maka penulis memberikan beberapa kesimpulan berdasarkan indikator yaitu :

1. Dari hasil penelitian berdasarkan indikator penyuluhan penilaian responden terhadap Pelaksanaan Kewenangan Kepala Desa dalam Membina Kehidupan Masyarakat di Desa Tanjung Medang Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti berada pada kategori “cukup terlaksana” hal ini terlihat dari pengumpulan data melalui kusioner rata-rata tanggapan responden menjawab cukup terlaksana, kemudian dari hasil wawancara yang dilakukan, tidak semua penyuluhan terlaksana seperti penyuluhan tentang keamanan dan ketertiban. Dari hasil tanggapan responden melalui kusioner dan wawancara ini menunjukkan bahwa indikator pembinaan yaitu penyuluhan belum sepenuhnya terlaksana.
2. Kemudian dari indikator pengarahan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pengarahan yang dilakukan oleh Kepala Desa belum maksimal berada pada kategori “cukup terlaksana” dikarenakan partisipasi masyarakat

yang minim, hal ini juga diakibatkan oleh tidak adanya pengumuman mengenai kegiatan yang ada dilaksanakan oleh pemerintah.

3. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian dari indikator bimbingan berada pada kategori “cukup terlaksana” seharusnya Kepala Desa beserta aparatur Desa bisa menggerakkan kegiatan tetapi dikarenakan kurang pasrtisipasi dari masyarakat dan tidak adanya Peraturan Desa untuk mengatur kegiatan yang ada sehingga tidak bisa terlaksana dengan baik. Kemudian terlihat kurangnya perhatian Pemerintah Desa Tanjung Medang terhadap kegiatan yang ada di Desa Tanjung Medang sehingga kegiatan-kegiatan yang telah dibuat tidak berjalan dengan baik.

Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian adalah :

1. Kepada masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang telah dibentuk agar usaha pembinaan yang dilakukan Kepala Desa bisa terlaksana dengan maksimal.
2. Untuk Kepala Desa agar dapat melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat dengan cara melakukan pertemuan dengan masyarakat membahas kegiatan yang akan dilakukan, agar masyarakat dapat mengetahui dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.
3. Kepada Kepala Desa untuk dapat melakukan pengawasan atau pemantauan secara langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung agar terlihat dimana kesalahan dan keterlambatan yang terjadi dari segi pembinaan

kehidupan masyarakat agar bisa diperbaiki.

4. Kepada Kepala Desa untuk bisa hadir di Kantor Desa dalam jam kerja jika tidak ada kegiatan diluar yang menyangkut dari tugas Kepala Desa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

- Ali, Faried, 2011. *Teori dan Konsep Administrasi: Dari Pemikiran Paradigmatik Menuju Redefinisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Amirullah dan Haris Budiono, 2004, *PengantarManajemen*; Yogyakarta, Graha Ilmu
- Andrianto, Waluyo. 2007 . *Manajemen Publik*. Bandung, Manda Maju
- Anggara, Sahya. 2012. *Ilmu Administrasi Negara*. Jakarta, Pustaka Setia
- Athoillah, Anton, 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung, Pustaka Setia
- Denur. DJ, 2005. *Dasar Kepemimpinan dan Keorganisasian*, Pekanbaru, UIR Press
- Foster, Bill dan Karen R. Seeker, 2001. *Pembinaan Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan*. Jakarta. PPM
- Hasibuan, Melayu, 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia* .Bandung. Bumi Aksara.
- Hasibuan, Melayu S.P, 1996. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta. Bumi Aksara
- Issakh, Henki Idris dan Zahrída Wiryawan, 2015. *Pengantar Manajemen Jilid 2*. Jakarta, Media
- Maulidiah, Sri. 2014, *Pelayanan Publik, Pelayanan Terpadu Administrasi Kecamatan*. Bandung: CV. Indra Prahasta.
- Nawawi, Hadari, 2008. *Manajemen Sumber DayaManusia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Nawawi, Ismail, 2013. *Budaya Organisasi Kepemimpinan Dan Kinerja*. Jakarta, Prenadamedia Group.
- Nugroho, Riant, 2006. *Kebijakan Publik:Formulasi, Implementasi, Evaluasi*.Jakarta, Media Flex Komputindo.
- Pendit,Nyoman, 1999.*Ilmu Pariwisata* .Jakarta : Akademi Pariwisata Trisakti.
- Samsudin, 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Pustaka Setia
- Santoso,1995, *Pembinaan Dalam Organisasi*. Jakarta, GramediaPustaka
- Sarwoto, 1991. *Dasar-Dasar Dan Organisasi Manajemen*. Jakarta .Ghalia Indonesia.
- Satrianegara ,M Fais Dan Saleha,2009. *Organisasi Dan Manajemen Pelayanan Kesehatan Serta Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Siagian, Sondang, P, 1997. *Audit Manajemen*. Jakarta, Bumi Aksara. \
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati, 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta, Rajawali Pers
- Syafiie, Inu Kencana, 2003. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia(SANRI)*. Bandung, PT Bumi Aksara.
- Syafri, Wirman, 2012. *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jatinangor, Erlangga.
- Zulkifli dan Moris A. Yogya, 2014. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Pekanbaru, Marpoyan Tujuh.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Peraturan Bupati Kepulauan Meranti Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa